



ISLAM DAN TOLERANSI

ISLAM AND TOLERANCE

Reski Permata Sari^{1*}, A. Elfikasari², Asyifatul Haifa³, Nur Sri Putri Muis⁴

Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: permatasarireski2@gmail.com¹, andielfielfi@gmail.com², asyifatulhaifa88@gmail.com³
nursriputri0306@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 17-11-2025

Revised : 18-11-2025

Accepted : 20-11-2025

Pulished : 22-11-2025

Abstract

This paper discusses the concept of tolerance in Islam as a fundamental value that plays a crucial role in establishing harmony in a pluralistic society. The study begins with a background presentation on the urgency of Islamic education in instilling the values of mercy, justice, and brotherhood as the foundation for a tolerant attitude. The methodology is discussed through a literature review of the Qur'an, Hadith, and various studies related to tolerance, religion, and multicultural education. The results of the study indicate that tolerance in Islam (tasâmuh) is not merely an attitude of accepting differences, but includes active respect for human rights and dignity, accompanied by boundaries that maintain the purity of faith. Quranic verses such as QS. Al-Baqarah 256, QS. Al-Kafirun 6, QS. Al-Hujurat 13, and QS. Al-Mumtahanah 8 emphasize that Islam upholds religious freedom, justice, and harmonious relations between people. The discussion also highlights the challenges of practicing tolerance, which is often influenced by fanaticism and social dynamics, necessitating the strengthening of education, interfaith dialogue, and a contextual understanding of Islamic teachings. The study's conclusion affirms that tolerance is an essential part of Islamic teachings and must be realized in social interactions, regardless of religious principles, in order to create a peaceful, just, and respectful society.

Keywords : Islam, Tolerance, Tasamuh.

Abstrak

Makalah ini membahas konsep toleransi dalam Islam sebagai nilai fundamental yang berperan penting dalam mewujudkan kerukunan di tengah masyarakat yang majemuk. Kajian diawali dengan pemaparan latar belakang mengenai urgensi pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai rahmah, keadilan, dan ukhuwah sebagai fondasi terciptanya sikap toleran. Metodologi pembahasan dilakukan melalui studi literatur terhadap Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai penelitian terkait toleransi, agama, dan pendidikan multikultural. Hasil kajian menunjukkan bahwa toleransi dalam Islam (tasâmuh) bukan sekadar sikap menerima perbedaan, tetapi mencakup penghormatan aktif terhadap hak dan martabat manusia, diiringi batasan yang tetap menjaga kemurnian akidah. Dalil-dalil Al-Qur'an seperti QS. Al-Baqarah 256, QS. Al-Kafirun 6, QS. Al-Hujurat 13, dan QS. Al-Mumtahanah 8 mempertegas bahwa Islam menjunjung kebebasan beragama, keadilan, dan hubungan harmonis antar umat. Pembahasan juga menyoroti tantangan praktik toleransi yang kerap dipengaruhi fanatisme dan dinamika sosial, sehingga diperlukan penguatan pendidikan, dialog lintas agama, dan pemahaman kontekstual ajaran Islam. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa toleransi merupakan bagian esensial dari ajaran Islam yang harus diwujudkan dalam interaksi sosial, tanpa mengaburkan prinsip-prinsip akidah, guna menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan saling menghormati.

Kata Kunci: Islam, Toleransi, Tasamuh



PENDAHULUAN

Keberagaman budaya, suku, dan keyakinan di masyarakat modern menjadikan toleransi sebagai kebutuhan mendasar untuk menjaga harmoni sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai-nilai kemanusiaan seperti rahmah, keadilan, dan ukhuwah merupakan fondasi penting dalam membentuk probed yang mampu hidup berdampingan dengan damai (Nurcholish, 2018:1). Nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada ranah teoritis, melainkan diwujudkan melalui proses pembelajaran, interaksi sosial, dan kegiatan pendidikan yang menumbuhkan sikap saling memahami serta menghargai keberadaan orang lain (Khoiriah et al., 2023:1). Di tengah meningkatnya pluralitas masyarakat, pentingnya toleransi antaragama semakin diakui sebagai pilar untuk mempertahankan kerukunan dan menghindarkan konflik horizontal yang berakar pada perbedaan keyakinan (Karim & Nasir, 2022:1).

Konsep toleransi sendiri merupakan bagian dari kajian toleransi sosial yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan identitas dan kelompok masyarakat, termasuk perbedaan agama dan etnis (Japar et al., 2019:1). Toleransi beragama dipahami sebagai sikap saling menghormati tanpa menghilangkan keyakinan masing-masing, sekaligus menjadi instrumen penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis (Bakar, 2016:1; Yasir, 2014:1). Dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia, sikap toleran tidak hanya berfungsi menjaga kohesi sosial, tetapi juga memperkaya interaksi antarkelompok melalui keterbukaan, dialog, dan kerja sama dalam kebaikan (Muttaqin, 2020:1). Melalui pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, nilai toleransi dapat ditanamkan secara sistematis sehingga generasi muda mampu memahami perbedaan sebagai keniscayaan sosial dan kehendak ilahi (Hasibuan, 2019:1).

Landasan teologis toleransi dalam Islam sangat kuat, antara lain melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan penghormatan terhadap perbedaan, seperti prinsip "bagimu agamamu, dan bagiku agamaku" dalam QS. Al-Kafirun serta ajakan untuk tidak memaksakan keyakinan sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah 256 (Fauzi, 2021:1). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang yang luas bagi harmonisasi sosial tanpa mengabaikan keteguhan akidah. Dengan demikian, pembahasan mengenai toleransi dalam Islam menjadi penting untuk memahami bagaimana ajaran Islam memandu pemeluknya dalam hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman masyarakat modern. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep, dasar normatif, serta implementasi nilai toleransi dalam Islam sebagai landasan bagi penguatan karakter sosial yang inklusif dan berkeadaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (library research). Bahan penelitian berupa artikel ilmiah, buku-buku terkait pendidikan Islam, literatur mengenai konsep toleransi, serta dalil Al-Qur'an dan Hadis yang relevan. Alat penelitian berupa perangkat laptop dan aplikasi pengolah dokumen yang digunakan untuk menelusuri, membaca, serta mengorganisasi sumber-sumber ilmiah tersebut. Penelitian dilakukan di lingkungan studi penulis, yaitu melalui akses perpustakaan daring dan luring Program Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Uraian masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah perlunya pemahaman komprehensif mengenai konsep toleransi dalam Islam, baik dari perspektif pendidikan, sosial,



maupun teologis, mengingat meningkatnya tantangan keberagaman di masyarakat. Masalah tersebut mendorong peneliti untuk menelusuri sumber-sumber primer dan sekunder guna menemukan formulasi ilmiah terkait makna toleransi, landasan normatifnya dalam Al-Qur'an, serta relevansinya dalam konteks sosial kontemporer.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan basis data jurnal nasional, buku-buku akademik, serta dokumen keislaman yang kredibel. Teknik pengumpulan data meliputi identifikasi, seleksi, dan pencatatan kutipan yang relevan dengan tema toleransi, pendidikan Islam, dan ayat-ayat Al-Qur'an terkait kebebasan beragama.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten (content analysis), yaitu dengan mengklasifikasikan konsep-konsep utama, membandingkan pendapat para penulis, dan menyusun interpretasi tematik berdasarkan teori Islam tentang toleransi. Analisis dilakukan secara deduktif, dimulai dari teori umum mengenai toleransi hingga pada temuan-temuan khusus mengenai implementasinya dalam ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyajikan pemahaman yang terstruktur dan mendalam terkait nilai toleransi sebagai prinsip fundamental dalam Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi dalam Islam merupakan nilai esensial yang dibangun atas dasar penghormatan terhadap martabat manusia, penerimaan terhadap keberagaman, serta komitmen menjaga keadilan dalam kehidupan sosial. Berdasarkan analisis literatur, konsep toleransi (*tasâmu*) dalam Islam mencakup kelapangan dada, sikap saling menghormati, dan kemampuan menerima perbedaan tanpa mengorbankan keyakinan inti (Farkhan, 2023). Hasil ini sejalan dengan pandangan Pahutar et al. (2025) yang menegaskan bahwa toleransi merupakan bagian fundamental dari ajaran Islam yang bersumber dari wahyu, bukan sekadar praktik sosial. Toleransi tidak hanya dipahami sebagai sikap pasif menerima perbedaan, tetapi juga tindakan aktif menjaga kerukunan melalui keadilan, kasih sayang, serta pengakuan atas kebebasan beragama.

Analisis data menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan normatif kuat bagi toleransi, misalnya QS. Al-Baqarah 256 tentang larangan pemaksaan beragama serta QS. Al-Kafirun 6 yang menekankan prinsip saling menghormati keyakinan. Temuan ini konsisten dengan kajian Ayunda (2024) yang menempatkan ayat-ayat tersebut sebagai fondasi kebebasan beragama dalam Islam. Selain itu, pemahaman bahwa keberagaman merupakan sunnatullah sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Hujurat 13 memperkuat argumen bahwa toleransi adalah bagian dari sistem etik Islam yang tidak dapat dipisahkan dari misi rahmatan lil-'alamin.

Dalam pembahasan lebih lanjut, ditemukan bahwa praktik toleransi tidak semudah konsep idealnya. Terdapat kesenjangan antara nilai normatif dan realitas sosial, sebagaimana dijelaskan Mas'od et al. (2024), bahwa fanatisme dan interpretasi eksklusif sering menjadi hambatan dalam penerapan toleransi. Namun, temuan ini diperkuat oleh penelitian Wulandari et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan dan dialog antaragama dapat menjadi sarana efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, implementasi toleransi perlu didukung oleh kurikulum pendidikan Islam yang mengajarkan keterbukaan, empati, dan penghormatan antarumat (Fauzi, 2021).



Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa toleransi dalam Islam memiliki batasan yang jelas. Secara horizontal, toleransi berlaku dalam hubungan antarmanusia, mencakup hak-hak sosial dan interaksi muamalah (Hair, 2021). Namun secara vertikal, akidah dan ibadah tidak dapat dicampuradukkan, sehingga toleransi tidak berimplikasi pada sinkretisme ataupun kompromi keyakinan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Fitri (2022) yang menjelaskan bahwa Islam membolehkan kerja sama sosial lintas agama, tetapi tetap mempertahankan batas akidah.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa toleransi dalam Islam merupakan prinsip komprehensif: memiliki landasan teologis, berdampak sosial, dan relevan dalam konteks keberagaman modern. Dengan basis nilai keadilan, kasih sayang, kebebasan, dan persamaan, konsep toleransi Islam terbukti selaras dengan teori-teori multikulturalisme modern serta hasil penelitian kontemporer mengenai kerukunan antarumat beragama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi dalam Islam bukan sekadar nilai etis, melainkan prinsip teologis yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Makna hasil penelitian menegaskan bahwa toleransi dipahami sebagai sikap aktif untuk menghormati perbedaan, menjaga keadilan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis tanpa melampaui batas-batas akidah. Nilai tasâmuh yang ditekankan para ulama serta berbagai penelitian menunjukkan bahwa Islam memandang keberagaman sebagai bagian dari ketetapan ilahi yang harus disikapi dengan kebijaksanaan dan kelapangan dada. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji konsep, dasar normatif, dan implementasi toleransi dalam Islam telah tercapai melalui pembahasan literatur yang mengungkap bahwa toleransi merupakan fondasi penting bagi konstruksi masyarakat plural yang damai dan inklusif.

Selain itu, kajian ini memperlihatkan bahwa praktik toleransi dalam masyarakat masih menghadapi hambatan berupa fanatisme, bias keagamaan, dan kurangnya pendidikan multikultural. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan Islam yang menekankan dialog, empati, serta pemahaman kontekstual terhadap ayat-ayat toleransi. Untuk penelitian lanjutan, disarankan adanya studi empiris mengenai penerapan toleransi di institusi pendidikan, komunitas lintas agama, atau ruang publik digital sehingga menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif tentang tantangan dan strategi penguatan toleransi dalam masyarakat modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas akses literatur sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penghargaan yang tinggi juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Prof. Bahaking Rama, M.S., atas arahan, bimbingan, serta kontribusinya dalam memperkaya pemahaman penulis mengenai kajian toleransi dalam Islam. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh institusi penyedia jurnal dan perpustakaan digital yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Meskipun penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga manapun, dukungan lingkungan akademik serta ketersediaan akses literatur ilmiah berperan besar dalam terselesaiannya karya ilmiah ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A. (2016). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123–131.
- Farkhan, M. A. (2023). Konsep tasamuh (toleransi) menurut para ulama Islam dan implikasinya. *Rahmad: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 12–25.
- Fauzi, A. (2021). Penguatan pendidikan toleransi melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 35–47.
- Fitri, M. A. (2022). Toleransi antar umat beragama perspektif Al-Qur'an. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.
- Hair, M. (2021). Toleransi dalam Islam dan relevansinya pada masa kini.
- Hasibuan, R. A. (2019). Pendidikan Islam dan pluralisme agama dalam konteks multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 45–60.
- Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). Peran pelatihan penguatan toleransi sosial dalam pembelajaran PPKn di SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 94–104.
- Karim, M. R., & Nasir, N. M. (2022). Dialog antar agama dan integrasi pendidikan multikultural di lembaga pendidikan Islam. *Journal of Interreligious Studies*, 3(1), 28–40.
- Khoiriah, B. H., Sutarto, S., & Wanto, D. (2023). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi peserta didik di RA Tunas Literasi Qur'ani. *IAIN Curup*.
- Mas'od, M., dkk. (2024). Distorsi nilai toleransi dalam realitas sosial umat Islam.
- Muttaqin, A. (2020). Toleransi antar umat beragama: Studi terhadap kurikulum PAI di sekolah negeri. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 24–36.
- Nurcholish, A. (2018). Islam dan pendidikan perdamaian. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 3(2), 115–144.
- Pahutar, A. A. (2025). Toleransi dalam Islam: Antara idealitas ajaran dan realitas sosial. *Dakwatul Islam*, 9(2), 275–289.
- Wulandari, S. K., Yasmin, A. R., Sugiarti, N. P. B., Komariah, S., & Hyangsewu, P. (2024). Menggali makna toleransi antar umat beragama dalam kerangka keselarasan sosial. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 5(2), 281–296.
- Yasir, M. (2014). Makna toleransi dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, 22(2), 170–180.